

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada proses pendidikan dan pengajaran di sekolah Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang paling penting dalam membina kepribadian anak didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan trampil sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian maka akan tercipta masyarakat adil dan makmur. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka semua proses pendidikan harus berorientasi kepada tujuan pendidikan nasional dalam segala aspeknya. Pendidikan agama juga harus dilakukan secara sistematis dan pragmatis. Sistematis artinya telah tersusun secara rapi sehingga mudah untuk dipelajari oleh peserta didik, sedangkan pragmatis artinya Pendidikan Agama Islam itu

¹Tim Penyusun, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), h. 12.

diterapkan untuk membimbing kerohanian peserta didik sehingga memiliki jiwa yang bertaqwa kepada Allah SWT, hal ini dapat dilihat dalam firman Allah yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ
(ال عمران : 102)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam". (QS. Ali Imran : 102)²

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa antara pendidikan nasional dan Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sama yaitu pembentukan akhlaq peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan komitmen yang tinggi.

Pendidikan agama Islam dilembaga pendidikan terutama sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama Islam mempunyai dua aspek terpenting. Aspek pertama dari pendidikan agama Islam adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Anak didik diberikan kesadaran kepada adanya Tuhan Yang Maha Esa lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan Nya. Dalam hal ini anak didik dibimbing agar terbiasa berbuat yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Aspek kedua dari pendidikan agama Islam adalah yang ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama Islam itu sendiri.

²Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), h. 93.

Kepercayaan kepada Tuhan YME tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan tidak diketahui betul-betul. Anak didik harus ditunjukkan apa yang disuruh, apa yang dilarang, apa yang dibolehkan, apa yang dianjurkan melakukannya dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut ajaran agama.³

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam mutlak diperlukan di sekolah apalagi di sekolah umum. Oleh sebab itu guru yang mengajar pelajaran agama Islam sangat bertanggung jawab dalam pembinaan sikap mental dan kepribadian anak didiknya. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menanam nilai-nilai agama kepada setiap siswa dengan berbagai cara. Akan tetapi tujuan itu tidak akan tercapai apabila tidak ada kerjasama dengan semua pihak terutama dengan kepala sekolah sebagai pimpinan disekolah. Sebab pendidikan agama Islam dapat terbina apabila adanya kesinambungan atau keterpaduan antara pembinaan orang tua didalam keluarga, masyarakat dan guru di sekolah.

Dapat kita ketahui bawasannya peserta didik tingkat sekolah menengah atas (SMA), pada umumnya berumur antara 16 – 19 tahun yaitu masa pubertas atau masa remaja atau akil baligh. Pada masa tersebut terjadi perkembangan fisik dan mental yang labil. Untuk itulah perlu mendapatkan tuntunan agar dapat memiliki nilai-nilai yang nantinya akan menjadi pegangan hidupnya sebagai generasi muda dan generasi penerus bangsa.

Dari dimensi moral masa remaja ada yang mengatakan sebagai masa negatif, karena pada masa ini ditandai dengan sifat-sifat negatif pada anak tersebut, seperti

³Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), h. 129.

tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik dan lain sebagainya. Berfikir kritis tapi mudah tersinggung jika mendapat kritikan atau celaan. Ada juga yang mengatakan masa ini merupakan masa transisi antara dunia remaja dan dunia dewasa yang bisa berbahaya baginya. Sebab ia mengalami hidup dalam khayalan dan kenyataan, dimana ditemui gejala jiwa dan fisik.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Nurjanah selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

‘Menurut pengamatan saya, pola pikir anak-anak sudah mampu menggunakan abstraksi-abstraksi dan dapat membedakan antara yang nyata dan yang abstrak meskipun masih terbatas, namun kondisi anak-anak masih labil, masih mudah terpengaruh dengan pergaulan dan lingkungan. Selain itu juga masih ada siswa yang kurang sopan dalam bersikap dan berperilaku baik itu dengan teman maupun dengan guru’.⁴

Dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah tentunya tidak terlepas dari adanya proses belajar mengajar, oleh karena itu proses belajar merupakan suatu hal yang sangat penting guna tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Slameto belajar adalah "suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".⁵

Tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengelola pendidikan dan pengajaran hendaklah dapat merangsang kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan perubahan situasi dan kondisi yang ada sebab dalam usaha peningkatan mutu

⁴Nurjanah, Guru PAI SMA N 1 Pekalongan Lampung Timur, *Interview*, 26 September 2016.

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Bina Aksara, Cet. VI, 2002), h. 2.

pendidikan yang ditempuh perlu sesuai dengan tuntutan yang ada sehingga prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Prestasi belajar adalah “pencapaian tujuan pembelajaran, yang dihasilkan dari keadaan yang sangat kompleks”.⁶ Pendapat lain menyatakan bahwa “Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh setiap individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai kecakapan”.⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik adalah suatu prestasi atau kemampuan yang diraih oleh peserta didik dan diperolehnya selama dia mengikuti proses belajar mengajar baik itu diraihnya melalui proses pembelajaran disekolah maupun atas hasil kerja keras belajar dia, yang dapat dibuktikan melalui prestasi-prestasi yang dapat diraihnya setelah melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar.

Setiap peserta didik yang melakukan sesuatu yang bertujuan baik/mulia termasuk belajar menuntut ilmu, tentu ia ingin mendapatkan prestasi yang terbaik. Tentu saja itu harus melalui sebuah ujian terlebih dahulu. Apabila ia dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, berarti dalam kemenangan (beruntung).

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h.4.

⁷Ali Imron, *Tesis Peranan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Pringsewu*,(Bandar Lampung;IAIN Raden Intan,2011), h.44

Untuk memperoleh ukuran dan data tentang prestasi belajar, maka perlu di ketahui indikatornya. Menurut Uzer Usman dkk indikator yang dijadikan tolak ukur bahwa suatu kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil adalah :

- a) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang di ajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu atau kelompok.
- b) Prilaku yang di gariskan dan tujuan pengajaran atau intruksional khusus (TIK) telah di capai peserta didik, baik individu maupun klasikal.

Pada proses pembelajaran akan selalu menghasilkan hasil dan prestasi belajar. Untuk itu perlu di ketahui sampai sejauhmana tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan itu keberhasilan proses belajar mengajar di bagi atas beberapa tingkatan atau taraf, tingkatan tersebut sebagai berikut :

- 1) Istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- 2) Baik sekali/optimal: apabila sebagian besar 76% - 99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- 3) Baik/minimal: apabila bahan belajar yang diajarkan hanya 60% - 75% saja yang dikuasai oleh peserta didik.
- 4) Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh peserta didik.⁸

Prestasi dan hasil belajar peserta didik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

⁸ <http://one.indoskripsi.com/mode/9008>.

Dalam proses belajar mengajar, dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi

11 indikator sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran
2. Pengelolaan kelas
3. Keterampilan bertanya
4. Pelayanan individual
5. Sumber belajar dan alat bantu pembelajaran
6. Umpan balik dan evaluasi
7. Komunikasi dan interaksi
8. Keterlibatan peserta didik
9. Refleksi
10. Hasil karya peserta didik
11. Hasil belajar⁹

Salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan adalah pelaksanaan proses belajar mengajar yang berlangsung secara efektif. Oleh karena itu, kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dituntut untuk memahami karakteristik bawahannya, dan memahami fenomena yang terjadi di lingkungannya, sehingga mampu meningkatkan serangkaian hubungan kerja sebagai upaya pencapaian tujuan.

Untuk mewujudkan efektivitas dalam proses belajar mengajar bukanlah hal yang mudah, sebab kepala sekolah sebagai pimpinan terkadang menghadapi berbagai masalah di antaranya, kurangnya kerjasama antara unsur-unsur yang ada pada sekolah yang bersangkutan dalam menyatukan visi dan misi guna pencapaian tujuan pendidikan.

⁹Muhammad Fariska, *Kualitas Belajar mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), h. 62.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, sangat diperlukan peranan kepala sekolah baik sebagai administrator maupun sebagai supervisor pendidikan dalam mengkoordinir dan mengarahkan segala sumberdaya yang ada untuk secara bersama-sama mewujudkan cita-cita maupun tujuan pendidikan itu sendiri.

Perangkat tenaga profesional kepala sekolah yang dibantu dengan tenaga staf yang harus profesional juga bidang adminisrasi atau menejemen sekolah. Sebagaimana kepala sekolah selain profesional memiliki kompetensi keguruan, ia juga harus memiliki leadership yang sesuai dengan tuntutan sekolah dan masyarakat sekitar. Jadi kepala sekolah seharusnya menyandang dua macam profesi yaitu profesi keguruan dan profesi administratif. Kedua pelatihan tersebut diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.

Adapun peranan dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah yang dipimpinnya meliputi :

1. Kepala sekolah sebagai pendidik (*edukator*)
2. Kepala sekolah sebagai *inovator*
3. Kepala sekolah sebagai *manager*
4. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*)
5. Kepala sekolah sebagai *administrator*
6. Kepala sekolah sebagai *supervisor*
7. Kepala sekolah sebagai *motivator*¹⁰

Betapa berat dan mulia peranan seorang kepala sekolah sebagai pendidik apabila dikaitkan dengan berbagai sumber diatas. Sebagai seorang pendidik dia

¹⁰M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, cet 7, (Bandung:Rosdakarya 1995),h. 27

harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu:

- a. Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- b. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- c. Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah.
- d. Artistik hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.¹¹

Dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi peserta didik, kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menggerakkan guru agar disiplin dalam segala hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Guru akan bekerja secara maksimum apabila didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah yang baik. Para guru mempunyai cadangan energi potensial, bagaimana energi tersebut akan dilepaskan atau digunakan tergantung pada kekuatan dorongan motivasi kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah serta melihat situasi dan peluang yang ada. Kepala SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur telah memberikan motivasi kepada dewan guru untuk membimbing dan mendidik peserta didik sehingga akan terlihat peserta didik yang disiplin dalam proses belajar mengajar mendapat nilai (prestasi) yang tinggi.

¹¹ Wahyosumitjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, cet.3, (jakarta: Grafindo Persada, 2002), h.122-132

Untuk memperkuat data agar permasalahan dalam tesis ini dapat diangkat peneliti mengadakan pra survey, dari hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa: kepala sekolah telah mengatur tentang tugas-tugas dan tanggung jawab yang harus diemban oleh setiap personil yang ada di sekolah. Selanjutnya dalam melaksanakan perannya kepala SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana yang belum ada serta mengatur dan menjaga sarana prasarana yang sudah ada di sekolah.¹²

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Heni Suswantari selaku waka kesiswaan SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

”Kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dan motivasi terhadap dewan guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara baik. Terhadap peserta didik, kepala sekolah telah memberikan rangsangan dengan cara memberikan *prestise (reward)* kepada peserta didik yang berprestasi”.¹³

Diantara usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi peserta didik yaitu dengan memberikan ketegasan kepada seluruh dewan guru untuk senantiasa aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari pembuatan prangkat mengajar sampai pada praktek ketika di dalam kelas. Selain itu kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar. Berdasarkan hasil observasi diketahui masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai tidak tuntas.¹⁴

¹²*Observasi*, SMA N 1 Pekalongan Lampung Timur, Tanggal 23 September 2016

¹³ Ibu Heni Suswantari, Waka Kesiswaan SMA N 1 Pekalongan Lampung Timur, *Interview*, tanggal 23 September 2016

¹⁴*Observasi*, Tanggal 23 September 2016

Selain itu, dalam melaksanakan upaya peningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru harus berusaha untuk memelihara dan meningkatkan minat peserta didik untuk belajar. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya minat belajar. Ada empat peran yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar, yaitu :

- a. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara konkret kepada peserta didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c. Memberikan penghargaan terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik”¹⁵.

Pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Sebagai seorang guru, pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar tidak hanya melalui pendekatan instruksional saja akan tetapi disertai dengan pendekatan pribadi. Melalui pendekatan pribadi ini diharapkan guru dapat mengenal dan memahami peserta didik secara lebih mendalam sehingga dapat

¹⁵Agus Sujatna, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*,(Jakarta : Aksara Baru, Cet. Ke VI, 2004), h. 99.

membantu peserta didik dalam keseluruhan proses belajarnya. Dengan pendekatan ini guru diharapkan mampu untuk :

1. Menegal dan memahami setiap peserta didik baik secara individu maupun kelompok.
2. Memberikan penerangan kepada peserta didik mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
3. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya.
4. Membantu setiap peserta didik mengatasi masalah pribadi yang dihadapinya.
5. Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan.¹⁶

Pendapat lain menyatakan bahwa peran yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah :

1. Usahakan agar tujuan pelajaran menjadi jelas dan menarik.
2. Guru sendiri harus antusias mengenai pelajaran yang diberikannya.
3. Ciptakan suasana yang menyenangkan.
4. Usahakan agar anak-anak turut serta dalam pelajaran.
5. Hubungkan pelajaran dengan kebutuhan anak.
6. Memberikan pujian dan hadiah atas kemajuan anak.
7. Pekerjaan dan tugas harus sesuai dengan kematangan dan kesanggupan anak.
8. Menunjukkan hasil belajar kepada peserta didik.
9. Mengadakan pengayaan bagi yang belum tuntas belajarnya
10. Menghargai pekerjaan peserta didik¹⁷

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mengadakan interview dengan Ibu Nurjanah, beliau mengatakan bahwa “saat memberikan pengajaran pada materi sholat

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Bina Aksara, Cet. VI, 2002), h. 100.

¹⁷S. Nasution, *Didaktik Azas-azas Mengajar*, (Bandung : Jemmars, 1987), h. 85

sunnah fardhu telah menggunakan media dan metode demonstrasi dengan harapan agar peserta didik lebih dapat menyerap materi yang disampaikan”.¹⁸

Dalam proses pembelajaran guru PAI sudah menjalankan perannya, sebagaimana observasi yang peneliti lakukan bahwa “dalam proses pembelajaran PAI terutama dalam menyampaikan materi shalat guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, kemudian guru memperlihatkan gambar-gambar orang sedang melakukan shalat serta media yang digunakan dalam shalat fardhu, dilanjutkan dengan dengan mengajarkan bacaan-bacaan dalam shalat dengan suara nyaring, lalu guru mempraktekkan secara langsung berbagai bacaan, gerakan, dan posisi dalam shalat, serta peserta didik diperintahkan mengamatinya”.¹⁹

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam melaksanakan shalat fardhu, peneliti mengadakan observasi terhadap 21 orang peserta didik yang merupakan kelas X IIS 2. Aspek-aspek yang diobservasi adalah aspek bacaan dan gerakan dalam shalat. Adapun hasil observasi terhadap peserta didik kelas X IIS 2 SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Tentang Praktek Sholat
Peserta didik kelas XIIS 2 SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur

No	Nilai	Kelas			Presentase
		Laki-laki	Perempuan		
1	A	-	-	-	-

¹⁸ Nurjanah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Interview*, 26 September 2016

¹⁹ Observasi Penulis, tanggal 26 September 2016

2	B	2	1	3	14,28%
3	C	2	2	4	19,05%
4	D	8	6	14	66,67%
5	E	-	-	-	-
Total		12	9	21	100%

Dokumentasi Hasil prasurvey terhadap 21 peserta didik, tanggal 26 September 2016

Selain itu, hasil interview dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur diperoleh keterangan sebagai berikut :

"Selaku guru Pendidikan Agama Islam saya telah berupaya semaksimal mungkin mengimplementasikan pengajaran kepada para peserta didik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang ada, hal ini bertujuan agar hasil belajar peserta didik khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik. Peran yang saya lakukan adalah memberi motivasi agar aktif mengikuti pelajaran di kelas dan di rumah, menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif, memberi tugas, membantu menyelesaikan masalah, memberi hadiah bagi yang berprestasi, memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, melakukan pengayaan (remedial)".²⁰

Apa yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut di atas, diperkuat dengan pernyataan Kepala Sekolah sebagai berikut :

"Guru Pendidikan Agama Islam telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peranannya dalam meningkatkan prestasi belajar, saya sebagai Kepala Sekolah mendukung secara penuh dan selalui memotivasi para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam melalui forum musyawarah dan lainnya untuk senantiasa meningkatkan prestasi belajar peserta didik".²¹

²⁰ Nurjanah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, *Interview*, 26 September 2016

²¹ Mujiono, Kepala SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, *Interview*, 28 September 2016

Berdasarkan hasil interview diatas, dapat diketahui bahwasannya kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam sudah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peranannya dalam meningkatkan prestasi belajar pesertadidik dan khususnya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan datadokumentasi diketahui prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya kelas XIIS 2 di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 2
Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Peserta Didik SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur

No.	Kelas	Prestasi Belajar						Jumlah
		71-85	%	56-70	%	≤ 55	%	
1.	Laki-laki	2	16.66	5	41.67	5	41.67	12
2.	Perempuan	1	11.11	5	55.56	3	33.33	9
Jumlah		3		10		8		

Dokumentasi : Hasil Belajar (Mid Semester) Kelas X IIS 2 SMA Negeri 1 Pekalongan Lamtim Semester I TP 2016/2017

Sedangkan, berdasarkan tabel hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa masih ada peserta didik kelas X IIS 2 di SMA Negeri 1 Pekalongan dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memperoleh nilai dibawah 65, dimana nilai tersebut belum memenuhi kualifikasi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Berdasarkan data tersebut terdapat kesenjangan antara usaha guru Pendidikan Agama Islam dengan hasil belajar peserta didik dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Hal ini tentu dipengaruhi oleh berbagai macam

faktor, kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk mengungkap secara lebih jauh tentang peranan kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur dan menuangkannya dalam bentuk penelitian ilmiah.

Selain itu, alasan peneliti melakukan penelitian terhadap peranan kepala sekolah dan guru PAI adalah bahwa kepala sekolah dan guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dimana guru berperan meningkatkan prestasi belajar melalui proses pembelajaran di kelas, dan kepala sekolah berperan dengan memberikan dan atau mencukupi fasilitas yang dibutuhkan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Maka dalam penelitian ini penulis hanya mengarahkan kepada peranan kepala sekolah dan peranan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan peneliti pada latar belakang masalah yang mengkaji tentang peranan kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, dari hasil observasi dan interview, dapat ditelusuri beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh peserta didik kelas X IIS 2 SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur secara umum belum menunjukkan

adanya ketuntasan belajar karena masih ada peserta didik yang memperoleh hasil belajarnya dibawah kriteria ketuntasan minimal. Dalam rangka mencari solusi atas berbagai persoalan tersebut, kepala sekolah dan guru pendidikan Agama Islam perlu melakukan berbagai perananehingga akan berimbis dalam rangka meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan prestasi peserta didik di sekolah.

- b. Kurangnya berbagai sarana pembelajaran yang dapat mendukung dan menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membantu peranankepala sekolah dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas,dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah hanya padaperanan kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tidak pada pelajaran lainnya, hal ini dikarenakan sesuai dengan spesifikasi keahlian yang peneliti miliki.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Bagaimana peranan kepala sekolahdan kompetensi gurudalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Akademis

Secara akademis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana peranan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur serta untuk mengetahui bagaimana peranan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur.

b. Tujuan Praktis

Secara praktis penelitian ini bertujuan untuk memberi masukan kepada kepala sekolah dan guru dalam menjalankan dan mengoptimalkan peranan yang dimilikinya khususnya dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala berfikir dan hasanah ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu menambah referensi bacaan dan mengetahui bagaimana lembaga pendidikan sekolah dipengaruhi oleh peranan kepala sekolah dan

guru Pendidikan Agama Islam sehingga bermanfaat bagi praktisi pendidikan terutama kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah.

b. Manfaat Praktis

Memberikan solusi terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timursupaya lebih maju dan yang penting tetap relevan dengan perkembangan zaman sehingga para outputnya (produk dari Pendidikan Agama Islam) sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan guna memenuhi harapan masyarakat sekarang dan masa mendatang.

E. Kerangka Pikir

Dalam organisasi sekolah yang merupakan unit terkecil dalam lembaga pendidikan sebagai pimpinan, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap kelancaran proses pendidikan yang di pimpinnya. Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan (jiwa pemimpin) dalam memimpin sekolah tersebut sehingga dapat menghasilkan produk yang berupa sumber daya manusia sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain serta dapat menciptakan hasil yang mempunyai potensi yang tinggi.

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah merupakan motor penggerak dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang ada di sebuah sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai kekuatan yang sangat besar dalam mempengaruhi guru dan peserta didik untuk melakukan

segala hal yang berkaitan dengan peraturan sekolah dalam hal ini adalah melaksanakan disiplin sekolah dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan aturan yang berlaku. Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin sangat menjadi acuan bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang ada pada sekolah tersebut.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²²

Adapun peranan dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah yang dipimpinnya meliputi :

1. Kepala sekolah sebagai pendidik (*edukator*)
2. Kepala sekolah sebagai *inovator*
3. Kepala sekolah sebagai *manager*
4. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*)
5. Kepala sekolah sebagai *administrator*
6. Kepala sekolah sebagai *supervisor*
7. Kepala sekolah sebagai *motivator*.²³

Sebagai seorang pendidik dia harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu:

- a. Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- b. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekertidan kesusilaan.

²²Wahjosumidjo, *Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 81.

²³*Ibid*

- c. Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriyah.²⁴

Guru dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 diartikan sebagai “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.²⁵

Secara konseptual pembinaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum. Maka kurikulum yang baik harus di terapkan dengan benar. Atas dasar itu proses pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan metode bimbingan yang dilaksanakan guru PAI dalam membina peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak dan berprestasi. Secara lebih luas proses pembinaan di tentukan oleh variabel yang berhubungan dengan kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sekolah, yakni peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum, sistem, struktur, dan norma yang berlaku di sekolah. Hal tersebut meliputi :

- 1) Menguasai pelajaran
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media
- 5) Mengelola interaksi belajar

²⁴*Ibid*

²⁵Diknas, *Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2006), h. 2.

- 6) Mengevaluasi hasil belajar
- 7) Melakukan tindak lanjut pembelajaran.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual. Selain itu guru yang menjalankan peranannya dengan baik maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar dari peserta didik, S. Nasution dalam Sunarto mengatakan bahwa :

Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang di capai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna jika memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebaliknya di katakan prestasi belajar kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.²⁷

Prestasi belajar adalah pencapaian tujuan pembelajaran, yang dihasilkan dari keadaan yang sangat kompleks".²⁸ Sedangkan secara akademis prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar di suatu sekolah yang bersifat kognitif dan ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.²⁹

Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam menerima materi pelajaran yang di nyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar peserta didik dapat di ketahui dari evaluasi, hasil evaluasi. Prestasi belajar memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik tersebut.

²⁶ Sunarto, *Prestasi Belajar*, (Jakarta:CV.Rajawali, 2005),h.5

²⁷ *Ibid*

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara,2006), h.4.

²⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1998),h.787.

Pada proses pembelajaran akan selalu menghasilkan hasil dan prestasi belajar. Untuk itu perlu di ketahui sampai sejauhmana tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan itu keberhasilan proses belajar mengajar di bagi atas beberapa tingkatan atau taraf, tingkatan tersebut sebagai berikut :

- 1) Istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- 2) Baik sekali/optimal: apabila sebagian besar 76% - 99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- 3) Baik/minimal: apabila bahan belajar yang diajarkan hanya 60% - 75% saja yang dikuasai oleh peserta didik.
- 4) Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh peserta didik.³⁰

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung, namun tetap saja berpengaruh pada nilai atau prestasi belajar peserta didik.

Peranan guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak dan berprestasi melalui proses pembelajaran. Ada empat peran yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar, yaitu :

- a. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara konkret kepada peserta didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c. Memberikan penghargaan terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

³⁰ Noehi Nasution, & Adi Surya, *Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: Depag RI, 2007), h. 23

Dibawah ini digambarkan diagram peranan kepala sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan prestasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu :

Gambar 1
Kerangka Pikir Penelitian

